



Unilever

Yayasan Unilever Indonesia
Gedung Graha Unilever
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930
Telp : +6221-5262112
Fax : +6221-526 2046

BUKU PANDUAN
Sistem Bank Sampah
& 10 KISAH SUKSES



 Unilever Green and Clean www.unilever.co.id

ISBN 978-979-18211-5-5
Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses 9 789791 821155



Memberdayakan masyarakat untuk
menyelesaikan masalah sampah

BUKU PANDUAN

Sistem Bank Sampah

& 10 KISAH SUKSES

“Memberdayakan masyarakat untuk
menyelesaikan masalah sampah”



BUKU PANDUAN
Sistem Bank Sampah
 & 10 KISAH SUKSES

Tim Redaksi
 Yayasan Unilever Indonesia

Penulis
 Eka Utami

Editor
 Silvi Tirawaty
 Woro Nastiti Utami
 Ratna Findriastuti

Layout
 Miracle Design
 PT. Maginate Kreasindo

© 2013 | Penerbit & Hak Cipta Yayasan Unilever Indonesia

ISBN 978-979-18211-5-5

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
▶ BAGIAN 1 :	
SISTEM BANK SAMPAH	
Pendahuluan	2
Pengertian Bank Sampah	3
Klasifikasi Sampah	4
BAGIAN 2 :	
▶ PENDIRIAN & PENGEMBANGAN SISTEM BANK SAMPAH	
Sosialisasi Awal	10
Pelatihan Teknis	11
Pelaksanaan Sistem Bank Sampah	14
Pemantauan dan Evaluasi	17
Pengembangan	18
Mekanisme Sistem Bank Sampah	20
▶ BAGIAN 3 :	
KISAH SUKSES BANK SAMPAH DI INDONESIA	
1. Bank Sampah Wahana, Medan	24
2. Bank Sampah Malaka Sari, Jakarta	26
3. Bank Sampah RW 14 Tamansari Atas, Bandung	28
4. Bank Sampah Mekar Asri, Yogyakarta	30
5. Bank Sampah Euphorbia, Surabaya	32
6. Bank Sampah Pertiwi, Denpasar	34
7. Bank Sampah Morse, Banjarmasin	36
8. Bank Sampah PJHI, Balikpapan	38
9. Bank Sampah Pelita Harapan, Makassar	40
10. Bank Sampah Paniki Satu, Manado	42
▶ FAQ	44
▶ Kontak & Bantuan Informasi	46

Prolog

Yayasan Unilever Indonesia berkomitmen untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan. Salah satu caranya dengan mengajak masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan lebih baik. Sebab, manajemen sampah yang bermula dari sumbernya merupakan langkah efektif dan tepat dalam penanganan sampah.

Program bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang. Metode ini bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sampah kering. Sementara masyarakat yang bertindak sebagai nasabah bank juga akan mendapat keuntungan. Mereka bisa punya tabungan yang bisa diambil sesuai kebutuhan. Dengan demikian bank sampah akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dan memperbaiki kondisi ekonomi di satu komunitas.

Buku ini memberikan informasi mengenai langkah-langkah pendirian bank sampah. Mulai dari pembentukan pengurus hingga penentuan target keberhasilan sistem. Tata cara pelaksanaan bank sampah sejak dipilah dari rumah sampai pengumpulan secara kolektif juga dijabarkan dengan urutan yang benar. Sehingga dapat menjadi petunjuk untuk masyarakat yang ingin memulai program bank sampah di lingkungannya. Terutama bagi mereka yang belum punya gambaran mengenai metode pengelolaan sampah ini. Selain itu, buku ini juga memberi acuan bagi komunitas bank sampah yang sudah mapan secara administrasi dan finansial untuk arah pengembangan organisasi.

Ada pula rangkuman 10 kisah bank sampah yang paling sukses hasil binaan Yayasan Unilever Indonesia. Cerita inspiratif tersebut diharapkan bisa menggerakkan masyarakat untuk mulai mengelola sampah dengan lebih baik. Selain itu bisa memberi motivasi untuk komunitas bank sampah yang sudah ada agar bisa terus berkembang.

Semoga buku Panduan Sistem Bank Sampah beserta 10 kisah inspiratif yang ada di dalamnya dapat menjadi lentera bagi masyarakat untuk mulai mengambil langkah proaktif dalam pengelolaan sampahnya. Sehingga sistem ini dapat terus diduplikasikan di daerah lain.

Pada akhirnya, seluruh wilayah di Indonesia bisa merasakan betapa beruntungnya punya bank sampah. Mimpi besar ini bisa terwujud dengan sebuah langkah kecil dan dilakukan secara bersama-sama. Selamat membaca.



Kata Pengantar

Masyarakat telah menikmati berbagai manfaat dari produk Unilever sejak 1933. Gigi yang kuat dengan Pepsodent, tangan yang bersih yang dicuci dengan Lifebuoy, hingga makanan tradisional yang tetap lestari dengan manisnya kecap Bango. Hari ini, paling tidak ada satu dari beragam produk Unilever itu yang tersimpan di dapur, kamar mandi atau lemari es di rumah keluarga Indonesia.

Namun, di balik kesuksesan produk Unilever, ada dampak yang ditimbulkan. Kemasan produk yang berperan penting dalam melindungi produk berakhir sebagai beban sampah di tempat penimbunan dan tempat pembuangan sampah atau sebagai sampah di area umum. Unilever merasa perlu ikut menemukan solusi penanganan sampah pasca konsumen.

Maka, PT Unilever Indonesia Tbk melalui Yayasan Unilever Indonesia (YUI) mencoba mengurangi dampak sampah per pemakaian konsumen. Salah satunya dengan mengembangkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah skala komunal melalui sistem bank sampah. Program ini disebut Green and Clean yang dimulai pada 2001 di Surabaya.

Awalnya, pelaksanaan sistem bank sampah belum berjalan sesuai target yang diinginkan dimana masyarakat Indonesia belum terbiasa memilah sampah dan masih memandang sampah sebagai sesuatu yang tidak punya nilai guna. Tetapi, melalui pendampingan berkelanjutan, stigma negatif tentang sampah perlahan mulai bergeser. Masyarakat memaknai sampah lebih positif. Sampah yang awalnya hanya dibuang begitu saja, kemudian dipilah agar bisa diolah dan tidak mencemari lingkungan.



10 Pada 2012, sistem bank sampah telah direplikasi di 10 kota besar di Indonesia. Kisah sukses mereka diharapkan dapat menginspirasi tumbuhnya bank sampah baru di kota lain.



- Pendahuluan
- Pengertian Bank Sampah
- Klasifikasi Sampah
- Mekanisme Sistem Bank Sampah

BAGIAN 01

SISTEM BANK SAMPAH



PENDAHULUAN

Pemahaman masyarakat Indonesia akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Barang rusak, benda tak terpakai, kemasan produk, sisa makanan semua dibuang begitu saja. Sebagian bertumpuk di tempat pembuangan akhir, selebihnya berserakan di jalan atau mengambang di sungai. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat pada 2012 rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan dua kilogram sampah per orang per hari. Artinya, ada sekitar 490 ribu ton sampah yang dibuang oleh seluruh penduduk Indonesia dalam sehari.

Namun, kebanyakan dari kita tampaknya belum sadar akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah yang baik. Selama sampah di depan rumah diangkut setiap hari oleh petugas kebersihan, maka sepertinya tidak ada masalah yang perlu dikhawatirkan. Namun pernahkah kita mempertanyakan apakah para petugas kebersihan itu akan menumpuk sampah kita di suatu tempat atau mengolahnya kembali? Semua hal itu tidak lagi terpikirkan oleh kita.

Padahal, sampah tidak sekedar membuat pandangan tak enak atau bau tak sedap. Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir yang terbuka bisa menimbulkan masalah lebih besar daripada yang dibayangkan. Sampah organik mengalami proses

dekomposisi secara anaerobik dan menghasilkan gas metan yang berkontribusi pada pemanasan global. Jika gas metan berada di atmosfer dalam waktu 7-10 tahun dapat meningkatkan suhu sekitar 1,3°C per tahun.

 **42%**

saat ini baru 42% dari seluruh sampah yang dibuang dikelola dengan baik. Sisanya masih tak terkelola dengan tepat.

sumber: www.suarapembaruan.com

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu pemerintah untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah. Salah satunya dengan penerapan prinsip 3-R (*reduce, reuse, recycle*) dalam wujud Bank Sampah. Sistem ini berfungsi mengelola

sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Sehingga sampah di tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan bisa menambah nilai guna barang yang sebelumnya dianggap tak berguna.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, kini sudah ada 1.195 bank sampah telah dibangun di 55 kota di seluruh Indonesia. Selain itu, ada pula bank sampah yang digagas oleh perusahaan atau lembaga swadaya masyarakat. Misalnya, sistem bank sampah yang diprakarsai Yayasan Unilever Indonesia di 10 kota besar di Indonesia. Gerakan ini harus segera ditularkan ke daerah lain. Jika tidak, beberapa tahun mendatang 250 juta rakyat Indonesia akan hidup bersama tumpukan sampah.



PENGERTIAN BANK SAMPAH

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.



Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Bank sampah bahkan bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat.

Sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratannya mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material: plastik, kertas, kaca dan metal. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.

Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk suatu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat.



KLASIFIKASI SAMPAH

Sampah rumah tangga, secara umum terklasifikasi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam, sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari bahan hasil olahan manusia.

KOMPOSISI SAMPAH RUMAH TANGGA



Sumber : Hasil Penelitian TL-UI Jakarta 2010



Didaur Ulang (Dikomposkan)

Pengolahan sampah melalui pembusukan yang terkendali, hasil pengolahannya berupa pupuk kompos

Terurai oleh Alam (Degradasi Alami)

Sampah organik berasal dari jasad hidup organisme sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami.

Sampah Kaca

diantaranya adalah botol kaca, gelas kaca, toples, dll. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku produk baru

Gelas / Kaca



Sampah Metal

diantaranya adalah minuman kaleng, makanan kaleng, dll. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi bahan dasar produk baru.

Kaleng / Metal



Sampah Kertas

diantaranya adalah koran, majalah, karton, kardus, dll. Sampah kertas dapat dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru.

Kertas



Sampah Plastik

diantaranya adalah botol plastik, kemasan plastik, dll. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan dasar produk baru

Plastik



Bank sampah tidak menerima sampah styrofoam

PERINGATAN!

Penggunaan styrofoam sangat tidak dianjurkan karena styrofoam tidak dapat terurai oleh alam dan tidak dapat didaur ulang.



Bank Sampah

Melalui bank sampah, sampah non-organik akan dipilah untuk selanjutnya dijual ke pengepul

- Sistem pemanfaatan sampah dengan bank sampah memberikan keuntungan kepada semua pihak.
- Warga menerima manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah, pengepul mendapatkan manfaat efisiensi karena sampah terkumpul di satu tempat dan sudah terpilah.
- Lingkungan menjadi lebih bersih dan memiliki manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kepentingan bersama pada lingkungan setempat.

Mari Bergerak!

Sistem bank sampah bukan hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat, namun juga menciptakan budaya bersih dan menghargai nilai yang terdapat pada sampah non organik di sekitar kita.

Pada bagian ini akan dijelaskan langkah-langkah dan mekanisme pendirian bank sampah baru, dimulai dari proses sosialisasi mengenai bank sampah kepada warga setempat, pelatihan teknis operasional bank sampah, penetapan standarisasi bank sampah, pelaksanaan sistem bank sampah serta pemantauan operasional sistem bank sampah.

Sistem bank sampah yang berjalan sesuai standarisasi memiliki potensi pengembangan yang sangat baik dan mampu memajukan lingkungan dan warga setempat. Mari kita kenali, pelajari dan aplikasi sistem bank sampah di lingkungan setempat. Mari bergerak!



- ▶ Sosialisasi Awal
- ▶ Pelatihan teknis
- ▶ Pelaksanaan Sistem Bank Sampah
- ▶ Pemantauan dan Evaluasi
- ▶ Pengembangan

BAGIAN 02

PENDIRIAN & PENGEMBANGAN SISTEM BANK SAMPAH



PENDIRIAN & PENGEMBANGAN

SISTEM BANK SAMPAH

1
Sosialisasi Awal

2
Pelatihan Teknis

3
Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

4
Pemantauan dan Evaluasi

5
Pengembangan

1 Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Wacana yang disampaikan antara lain tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan sistem bagi hasil dalam sistem bank sampah. Penjelasan harus menonjolkan berbagai sisi positif sistem bank sampah. Sehingga warga tergerak untuk melaksanakan sistem bank sampah.

2 Pelatihan Teknis

Setelah warga sepakat untuk melaksanakan sistem bank sampah, maka perlu dilakukan pertemuan lanjutan. Tujuannya untuk memberi penjelasan detail tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah. Sehingga warga menjadi lebih siap pada saat harus melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank. Forum ini juga dimanfaatkan untuk musyawarah penentuan nama bank sampah, pengurus, lokasi kantor dan tempat penimbangan, pengepul hingga jadwal penyetoran sampah.

3 Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilakukan pada saat hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank dan lokasi penimbangan dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor.

4 Pemantauan dan Evaluasi

Berbagai tantangan mungkin muncul saat penerapan bank sampah. Organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk memecahkan masalah dengan lebih cepat. Evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan bank sampah yang lebih baik.

5 Pengembangan

Sistem Bank Sampah bisa berkembang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Perluasan fungsi bank sampah ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika kebanyakan warga adalah wirausaha, pengembangan bank sampah diarahkan untuk unit pinjaman modal usaha. Salah satu bentuk bantuan dari organisasi masyarakat pada proses ini antara lain dalam pengurusan badan hukum koperasi.



SOSIALISASI AWAL

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat bank sampah juga bisa disampaikan pada forum ini. Pertemuan dilakukan di tingkat kelurahan atau kecamatan sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan warga dalam cakupan yang luas. Sosialisasi sebaiknya dihadiri oleh para pengambil keputusan seperti ketua kader lingkungan, RT, RW dan sebagainya.

Gagasan bank sampah bisa datang dari masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat. Jika inisiatif berasal dari masyarakat sendiri, hendaknya meminta bantuan pada organisasi kemasyarakatan setempat. Institusi inilah yang akan membantu memberikan penjelasan tentang bank sampah pada saat sosialisasi, pelatihan teknis hingga pendampingan agar pelaksanaan bank sampah sesuai standar.

Wacana yang disampaikan pada saat sosialisasi adalah :

A

Bank Sampah sebagai program nasional

Undang Undang Nomor 18 tahun 2008 mengamatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3-R (*reduce, reuse, recycle*). Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Maka, pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul-angkut-buang diganti dengan pemilahan-pengumpulan-pengangkutan-pengolahan-pemrosesan. Pemerintah menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3-R.

B

Penjelasan umum tentang pengertian bank sampah

Bank sampah adalah sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif.

C

Penjelasan alur pengelolaan sampah pada sistem bank sampah

Mekanisme kerja sampah dari mulai pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.

D

Pembagian hasil pengelolaan sampah

Hasil penjualan sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah. Sebagian disisihkan untuk operasional bank sampah dan pengembangan lembaga ke depan. Persentase bagi hasil ditentukan melalui kesepakatan antara nasabah dan pengelola bank sampah. Bagi hasil untuk bank bisa berkisar antara 10%-30% dari nilai penjualan sampah.



PELATIHAN TEKNIS

Pelatihan teknis bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan sistem bank sampah. Pemberi materi pada saat pelatihan teknis bisa dilakukan oleh aktivis lembaga swadaya masyarakat. Para pengambil keputusan yang telah mengikuti sosialisasi awal dan pelatihan terlebih dahulu juga bisa ikut menambah penjelasan saat pelatihan. Pertemuan dilakukan dalam lingkup yang kecil yaitu di tingkat RT/RW. Pelatihan teknis diikuti oleh setidaknya 50% warga RT/RW setempat. Hal yang dilakukan dalam pelatihan teknis adalah :

A

Penjelasan sistem bank sampah

Standarisasi Sistem Bank Sampah

Berikut adalah hal yang harus ada agar sistem bank sampah dapat dijalankan.

- ▶ Sampah yang sudah dipilah dari rumah
- ▶ Sarana pengumpulan sampah berupa glangsing atau plastik
- ▶ Pengurus bank sampah
- ▶ Jadwal pengumpulan yang disepakati
- ▶ Sistem pencatatan
- ▶ Kerjasama dengan pengepul dan kesepakatan jadwal pengambilan sampah oleh pengepul



Mekanisme kerja bank sampah

- ▶ Pemilahan sampah
- ▶ Pencatatan
- ▶ Penyetoran
- ▶ Pengangkutan
- ▶ Penimbangan

Keuntungan sistem Bank Sampah

Omsket bank sampah pada bulan pertama adalah hasil perkalian antara jumlah nasabah dengan hasil dari penjualan minimal dalam sebulan. Misal, jumlah nasabah suatu bank sampah sebanyak 50 orang. Rata-rata hasil penjualan sampah tiap nasabah dalam sebulan sebesar Rp 5.000. Maka, omsket bulan pertama adalah Rp 250.000.

Pengelola bank sampah kemudian menentukan target omsket untuk bulan berikutnya. Mekanisme penetapan target omsket bulan kedua dan seterusnya sesuai kesepakatan pada saat pembentukan bank sampah. Bisa berdasarkan parameter yang dibuat sebelumnya atau hasil evaluasi bulan pertama.

B Musyawarah persetujuan

Musyawarah untuk mendapat persetujuan warga setempat untuk pelaksanaan sistem bank sampah dan penentuan nama bank sampah. Bila musyawarah tidak mencapai mufakat, bisa diputuskan dengan voting.

C Pembentukan pengurus Bank Sampah

Pengurus Bank Sampah yang diperlukan terdiri dari:

- Manajer bank sampah
- Bendahara
- Divisi administrasi
- Divisi penimbangan
- Divisi pencatatan
- Divisi pengepakan

Pemilihan dilakukan dengan cara musyawarah. Orang yang dipilih untuk menjadi pengelola bank sampah sebaiknya disesuaikan dengan kompetensinya.

D Musyawarah operasional

- Lokasi bank sampah (kantor pusat dan kantor cabang)
- Pengepul yang ditunjuk
- Pengelompokkan sampah yang bisa disetorkan berdasarkan kategori, jenis dan lain sebagainya
- Berat minimum sampah yang bisa disetorkan
- Jadwal penyetoran dan pengangkutan sampah
- Jangka waktu penarikan tabungan

E Penetapan target

Penetapan target omsket bank sampah bulan pertama dan proyeksi untuk pencapaian bulan berikutnya sesuai dengan kondisi yang telah disepakati.

F Membuat tolak ukur

Membuat tolak ukur keberhasilan dan ketidakberhasilan bank sampah. Parameter ukuran bisa berdasarkan data nasabah, reduksi sampah dan omsket.

Misalnya, nilai keberhasilan Bank Sampah adalah:

Jika jumlah nasabah mencapai 100 nasabah, atau reduksi sampah mencapai 1 ton, atau omsket mencapai 75% dari target.

Indikator keberhasilan bank sampah juga bisa diukur dengan :

- Peningkatan kebersihan lingkungan
- Peningkatan kesehatan masyarakat
- Besaran penghasilan tambahan bagi masyarakat
- Besaran potensi pendapatan asli daerah

PENDAMPINGAN

Pelaksanaan sistem bank sampah sebaiknya didampingi oleh ketua masyarakat, forum fasilitator/paguyuban masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat atau intitusi lainnya. Hal ini ditujukan agar sosialisasi bank sampah memiliki cakupan dan dampak yang lebih luas serta menjaga agar pelaksanaan sistem bank sampah sesuai dengan standar.



PELAKSANAAN SISTEM BANK SAMPAH

Persiapan yang harus dilakukan antara lain:

A Pengurus

Buku untuk registrasi nasabah.

Memuat daftar data nasabah beserta keterangan lengkapnya.

BUKU REGISTRASI

BANK SAMPAH SUKSES

No	No Induk*	Nama	Alamat	Jumlah Orang / KK
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

*) Cara menulis nomor induk nasabah :
Nama Kelurahan_Singkatan Nama Bank Sampah_RW_RT_Nomor Urut

Buku besar administrasi bank sampah

Memuat data berat sampah, rekapitulasi nilai penjualan sampah, total berat sampah dan nilai penjualan sampah.

BUKU BESAR ADMINISTRASI

BANK SAMPAH SUKSES

No	Nama	No Induk	Tgl	Jenis Sampah*												Total	
				Kertas		Kardus		Kaleng		Plastik		Kaca		Duplek		Kg	Rp
				Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp		
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
6.																	
7.																	
8.																	
9.																	
10.																	
11.																	
12.																	
13.																	
14.																	
15.																	

Jenis Sampah:

*) bisa ditambahkan dan disesuaikan sesuai jenis sampah di wilayah masing-masing

B Nasabah

Buku tabungan nasabah

Pada buku tabungan tercantum kolom kredit, debit dan keseimbangan untuk mencatat transaksi yang dilakukan. Terdapat 2 jenis lembaran yaitu lembaran yang memuat data global tabungan nasabah dan lembaran yang memuat data detail tabungan di setiap penjualan.

BUKU TABUNGAN NASABAH

BANK SAMPAH SUKSES

No	Tanggal	Sandi	Debet	Kredit	Saldo	TTD
1.						
2.						
3.						
4.						

lembar data global tabungan

No	Nama	No Induk	Tgl	Jenis Sampah*										Total		TTD Koordinator		
				Kertas		Kardus		Kaleng		Plastik		Kaca		Duplek			Kg	Rp
				Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp			
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		

lembar data detail di setiap penjualan

Jenis Sampah:

*) bisa ditambahkan dan disesuaikan sesuai jenis sampah di wilayah masing-masing



PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pertemuan untuk evaluasi dilakukan oleh pengurus dan nasabah setelah sistem bank sampah berjalan satu bulan sejak pelatihan teknis dan sudah dilakukan penjualan. Seluruh pengurus harus hadir. Sementara kehadiran nasabah boleh diwakilkan oleh minimal 50% dari jumlah nasabah. Pertemuan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan bank sampah yang sudah dilakukan dengan tolak ukur berupa jumlah nasabah, reduksi sampah dan omset.

Penilaian terhadap keberhasilan bank sampah menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.



PENGEMBANGAN

Pada saat sistem bank sampah telah berjalan dalam waktu yang signifikan, potensi ekonomis yang dimiliki bank sampah teramat besar, dengan pengelolaan keuangan yang baik, di masa depan, bank sampah memiliki potensi pengembangan sebagai berikut:



UNIT USAHA SIMPAN PINJAM

- Fasilitas khusus dari bank sampah kepada nasabah.
- Dana yang dipinjamkan diambil dari omset bank sampah.
- Uang yang dipinjam nasabah bisa dikenakan bunga. Tapi, bunga yang dibebankan sebaiknya yang tidak terlalu besar. Penetapan persentase bunga berdasarkan prinsip biaya jasa peminjaman saja bukan untuk mencari untung.
- Pengembalian pinjaman bisa dilakukan dengan cara mencicil dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, tiga kali cicilan.
- Pengembalian pinjaman juga bisa dengan uang yang tersimpan di tabungan bank sampah atau dengan menabung sampah.



UNIT USAHA SEMBAKO

- Fasilitas khusus dari bank sampah kepada nasabah.
- Pemesanan sembako bisa dilakukan saat penyetoran sampah. Sembako bisa diambil pada masa penyetoran sampah berikutnya.
- Pembayaran bisa dengan dana yang tersimpan di tabungan bank sampah atau dengan menabung sampah.
- Pembayaran bisa dilakukan dengan mencicil dalam jangka waktu tertentu. Misalnya tiga kali cicilan.



KOPERASI BANK SAMPAH

- Tiap nasabah diwajibkan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.
- Simpanan pokok adalah dana yang dibayarkan sekali saat mendaftar menjadi anggota koperasi bank sampah.
- Simpanan wajib adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi bank sampah setiap bulan. Besaran simpanan wajib lebih kecil daripada simpanan pokok.
- Pembayaran simpanan wajib dan simpanan pokok menggunakan uang hasil penjualan sampah.



PINJAMAN MODAL USAHA

- Fasilitas khusus dari bank sampah kepada nasabah.
- Nasabah memberikan proposal usaha yang akan dilakukan dengan dana yang dipinjam dari bank sampah. Pengelola bank akan memutuskan kelayakan usaha dan besaran dana yang bisa dipinjamkan.
- Uang yang dipinjam nasabah bisa dikenakan bunga. Tapi, bunga yang dibebankan sebaiknya yang tidak terlalu besar. Penetapan persentase bunga berdasarkan prinsip biaya jasa peminjaman saja bukan untuk mencari untung.
- Pengembalian pinjaman bisa dilakukan dengan bagi hasil usaha. Persentase bagi hasil bisa ditentukan langsung oleh pengelola atau disepakati bersama saat akad peminjaman modal.
- Pengembalian pinjaman juga bisa dengan dana yang tersimpan di tabungan bank sampah atau dengan menabung sampah.

MEKANISME

SISTEM BANK SAMPAH

Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi. Berikut mekanisme kerja bank sampah.

1 Pemilahan Sampah Rumah Tangga

1. Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah. Misalnya, berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya, sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, kaca, dan lain-lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. Apakah akan disampaikan ke tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga.

Dengan sistem bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Sebab, sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank akan dimanfaatkan kembali, sehingga yang tersisa dan dibuang menuju TPA, hanya sampah yang tidak dapat bernilai ekonomi dan sampah B3.

2 Penyetoran Sampah ke Bank

2. Penyetoran Sampah ke Bank

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Misalnya, dua hari dalam sepekan setiap Rabu dan Sabtu. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah.

3. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misalnya minimal harus satu kilogram.

3 Penimbangan

4 Pencatatan

4. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Tabungan bank sampah bisa dimodifikasi menjadi beberapa jenis : tabungan hari raya, tabungan pendidikan dan tabungan yang bersifat sosial untuk disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan.

Pada tahapan ini, nasabah akan merasakan keuntungan sistem bank sampah. Dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan. Dengan sistem pengelolaan sampah yang "konvensional", masyarakat justru harus mengeluarkan uang, membayar petugas kebersihan untuk mengelola sampahnya.

5. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya. Jadi, sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi, pengolahan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang.

5 Pengangkutan

Kisah Sukses Bank Sampah di Indonesia

Salut! Satu kata yang pantas diberikan untuk para penggagas dan penggiat bank sampah. Orang-orang yang tak kenal menyerah, mau menerima kritikan dan bisa menahan cibiran. Mereka terus menyampaikan konsep pengelolaan sampah lebih baik. Sebab, ada keyakinan yang kuat di dalam hatinya bahwa sistem ini akan memberikan banyak manfaat untuk masyarakat. Tapi, mengubah kebiasaan seseorang bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika harus mengganti tradisi orang sekampung. Maka, mungkin kita memang perlu berdiri dan angkat topi untuk orang-orang seperti ini.

Kisah bank sampah mengajarkan kita tentang banyak hal. Mulai dari kebersihan lingkungan, kebiasaan menabung hingga cara menghargai sesuatu yang dianggap tak berguna lagi. Semoga bisa menjadi inspirasi kepada semua orang di seluruh penjuru negeri.



LOKASI 10 KISAH SUKSES
BANK SAMPAH DI INDONESIA

DARI SABANG SAMPAI MERAUKE

- ▶ Medan
- ▶ Denpasar
- ▶ Jakarta
- ▶ Banjarmasin
- ▶ Bandung
- ▶ Balikpapan
- ▶ Yogyakarta
- ▶ Makassar
- ▶ Surabaya
- ▶ Manado

BAGIAN 03

★ KISAH SUKSES ★
BANK SAMPAH
DI INDONESIA



TABUNGAN UMROH OMA DAN OPA

Rumah Sri Rostiati selalu ramai pada setiap Ahad pagi. Kader Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ini memang sengaja mengundang kakek dan nenek dari Lingkungan 13 Rengas Pulau, Medan untuk berolahraga. Di Rengas Pulau, orang tua dianggap beban keluarga. Mereka tidak produktif dan sakit-sakitan. Sehingga sering menimbulkan konflik di dalam keluarga. Hal ini menggugah Kiki untuk membuat lansia menjadi sehat dan mandiri.

Maka, pada 2010, Kiki mengajarkan para oma dan opa ini untuk mulai mengelola sampah. Mereka diminta untuk membawa barang bekas yang ada di rumah. Awalnya ide ini ditolak. Tapi, Kiki memberikan penjelasan bahwa sampah yang dikumpulkan akan menghasilkan banyak keuntungan. "Meski hanya satu ons sampah atau segulung koran, saya tetap akan membelinya," ujarnya.

Kiki juga mengajarkan cara membuat berbagai macam produk bernilai ekonomi dari sampah yang terkumpul. Tangan terampil para orang tua ini mampu mengubah seperti gelas air kemasan dan botol bedak menjadi kipas, celengan dan tempat telur. Hasil penjualan sampah dan produk daur ulang dimasukkan ke dalam tabungan para lansia. Dengan uang tersebut, mereka bisa bertamasya setiap tiga bulan sekali.

Ternyata, kegiatan yang dilakukan oleh Kiki dan lansia binaannya sama seperti konsep bank sampah. Dia baru menyadarinya saat mendapat penyuluhan tentang bank sampah pada 2011. Kiki ingin mengembangkan Bank Sampah Wahana. Dia mencoba melibatkan lapisan masyarakat lainnya. Dia mengajak anak muda yang biasanya hanya mabuk karena narkoba untuk ikut memilah sampah.

Ternyata, para remaja ini menyambut baik karena mereka jadi bisa punya tabungan sendiri. Kiki juga memberikan penyuluhan kepada anak-anak ini agar berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

Namun, tetap saja ada orang yang berpandangan miring pada kegiatan ini. "Mengapa harus mengelola sampah? Bukannya masih ada produk lain yang bernilai ekonomi lebih tinggi dan bisa meningkatkan pendapatan warga?" demikian suara sumbang yang sampai ke telinga Kiki. Hal ini justru membuat Kiki semakin giat menghimbau warga lain untuk menabung di bank sampah.

Keberadaan bank sampah ternyata juga bisa menyelesaikan konflik sosial. Sekarang oma dan opa sudah memiliki penghasilan sendiri. Mereka tidak lagi mengambil tabungannya untuk rekreasi. "Kami berharap, uang ini dapat terkumpul lebih banyak lagi. Mudah-mudahan bisa digunakan untuk pergi umroh," kata Kiki.



Medan

**BANK SAMPAH
WAHANA** 

Lingkungan 13, Rengas Pulau, Medan Marelan, Medan
Contact : Sri Rostiati - 085275706815

TAHUN BERDIRI
2010

PENGURUS
3 

NASABAH
30 

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
0,2-0,3 TON

OMSET/BLN:
RP.300.000-1.100.000

BERBENAH DENGAN BANK SAMPAH

Selamat datang di RW 3 Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur. Anda akan disambut sampah yang bertumpuk di depan gerbang menuju kampung ini. Ketika kaki melangkah ke Jalan Delima, ada ratusan lalat yang siap menemani. Serangga itu sudah stand by di setiap tong sampah di depan rumah warga. Kalau sempat mampir pada musim hujan, Anda harus siap menggulung celana hingga di atas mata kaki sebab daerah ini jadi langganan banjir. Begitulah keadaan RW 3 Malaka Sari sebelum bank sampah didirikan.

Akhirnya, sebagian warga yang menyadari betapa besar keuntungan sistem bank sampah. Pada saat pembukaan Bank Sampah Malaka Sari, sebanyak 28 orang langsung mendaftar untuk menjadi nasabah.

Lama-lama semakin banyak orang yang melihat keuntungan menjadi nasabah bank sampah. Mereka bisa punya tabungan untuk hari raya dan keperluan anak sekolah.

Harga jual sampah plastik meningkat. "Dulu kami hanya menjual Rp 7 ribu per kilogram. Sekarang pengepul mau membeli sampah plastik dengan harga Rp 12 ribu," kata Prakoso. Sebab plastik bisa diolah menjadi bijih plastik untuk diekspor.

Sehingga tabungan warga semakin besar. Kini jumlah nasabah sudah mencapai 264 orang.

Bank Sampah Malaka Sari terus berkembang. Yayasan Unilever Indonesia membantu mereka untuk mendapatkan badan hukum. "Sekarang bank sampah kami telah menjadi Koperasi Warga Mandiri Delima," kata dia.

Malaka Sari sudah dibenahi. Lalat sudah pergi. Sebab sampah yang tersisa di depan rumah warga hanya barang bekas yang memang tidak bisa diolah lagi. Pekerjaan warga pun sudah dilubangi. Mereka membuat biopori. Sehingga banjir tak datang kembali. Jadi, silahkan berkunjung ke RW 3 Malaka Sari yang bersih dan asri.

Pada 2009, Ketua Paguyuban Jakarta Aksi Lingkungan Indah Prakoso menggagas program bank sampah untuk membenahi lingkungan di RW 3 Malaka Sari. Selama dua pekan, dia dan sepuluh rekannya ikut pertemuan ibu-ibu PKK, rapat RT dan RW dan perkumpulan pengajian. Pada setiap forum tersebut, Prakoso mengajak warga untuk mulai memilah sampah. Barang buangan yang masih berguna, bisa dikumpulkan dan ditabung di bank sampah sehingga bisa mengurangi tumpukan sampah di lingkungan.

Warga belum melihat keuntungan dari sistem bank sampah. Menurut mereka, jika memang mau menjual sampah, bisa langsung saja ke pengepul. Tapi, menurut Prakoso sampah yang sudah dipilah akan memberi keuntungan lebih besar. "Harga jualnya akan lebih tinggi dibanding setumpuk sampah non organik yang belum dipilah," ujarnya.



DKI Jakarta

BANK SAMPAH MALAKA SARI

RW 3 Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur
Contact : Prakoso - 08129298086

TAHUN BERDIRI
2009

PENGURUS
6

NASABAH
264

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
2 TON

OMSET/BLN:
RP.5.000.000

TELADAN

BANK SAMPAH KOTA KEMBANG

Pada 2005, terjadi longsor di tempat pembuangan akhir Leuwigajah, Bandung. Akibatnya sampah menumpuk di berbagai tempat pembuangan sementara di sudut-sudut kota kembang. TPA Jelekong yang menjadi alternatif hanya mampu menampung seperempat dari barang buangan warga. Pemerintah daerah keteteran menangani masalah kebersihan ini.

sebagian besar warga sudah mau menjadi nasabah. Sebab mereka sudah memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Apalagi saat warga mengetahui kalau bank sampah memberikan keuntungan ekonomis, warga lebih bersemangat. "Jadi, kami hanya mengubah sesuatu yang sudah positif menjadi lebih positif lagi," kata warga RW 14 Sudharno.

Warga RW 14 Tamansari Atas melihat sendiri bagaimana sampah menggunakan di dekat pemukiman. Ketua RW mengadakan pertemuan untuk mencari pemecahan masalah. Akhirnya mereka menemukan solusi. Caranya dengan melakukan pembakaran.



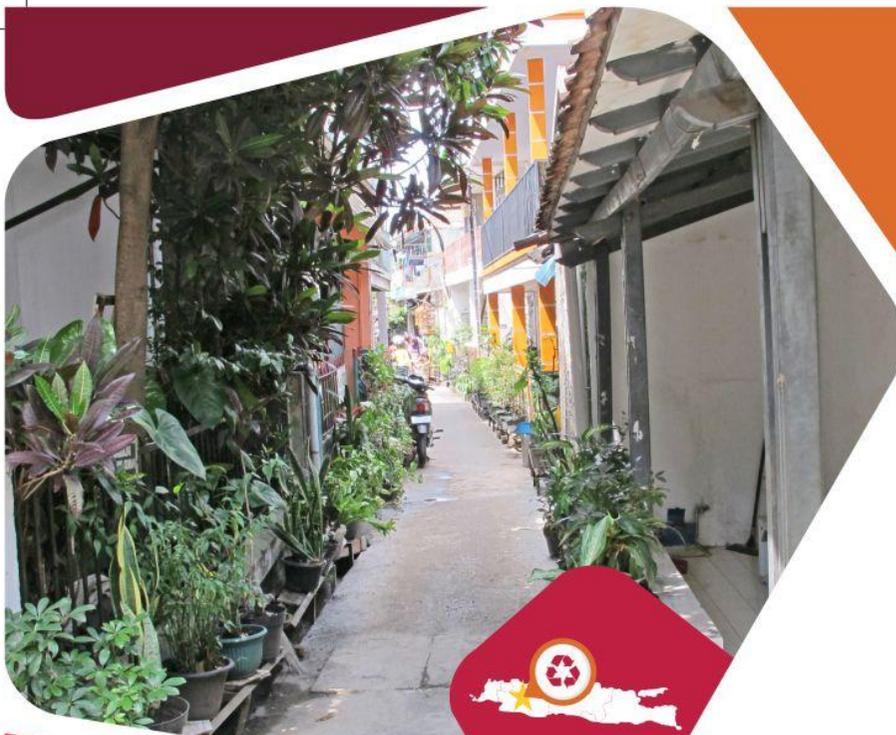
Menurut Sudharno, tak ada kendala berarti selama melaksanakan sistem bank sampah. Warga senang karena sampah yang tadinya dibakar atau dibuang ternyata bisa memberikan penghasilan tambahan. "Program ini sudah berhasil membuat warga terbiasa menabung," kata dia.

Untungnya ada yang mengingatkan. Para penyuluh datang ke RW 14 Tamansari untuk melakukan pengolahan sampah yang lebih baik. Warga juga diajak melakukan penghijauan, membuat biopori dan sumur resapan. Kultur masyarakat yang agamis dan berpendidikan cukup tinggi membuat sosialisasi yang disampaikan bisa diterima dengan mudah.

RW 14 Tamansari Atas akhirnya dinobatkan sebagai juara pada kategori Bank Sampah Terbaik dalam Bandung Green and Clean. Lingkungan ini pun menjadi daerah untuk percontohan untuk kebersihan lingkungan di Bandung Wetan. "Mahasiswa dari Indonesia, Thailand dan Jepang datang ke tempat kami untuk belajar cara pengolahan sampah," kata dia.

Maka, ketika bank sampah mulai diperkenalkan pada 2011, warga pun langsung menyambut baik. Para kader lingkungan berkumpul di Masjid Ukhwatul Islam untuk mendengarkan cara menjalankan sistem ini. Hanya butuh dua kali sosialisasi,

Ke depan, pengurus Bank Sampah Tamansari Atas akan fokus untuk meningkatkan jumlah nasabah bertambah menjadi 75 orang pada 2014. "Kami juga ingin agar omset bank sampah bisa mencapai Rp 15 juta setahun," kata Sudharno.



BANK SAMPAH RW 14 TAMANSARI ATAS

RW 14, Tamansari, Bandung Wetan, Bandung
Contact : Sudharno - 085234456909

TAHUN BERDIRI
2011

PENGURUS
7 

NASABAH
64 

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
 **1,2 TON**

OMSET/BLN:
RP. 1.000.000

HUJAN SAMPAH

TAK LAGI MASALAH

Warga RW 16 Karanganyar, Yogyakarta tak suka musim hujan. Setiap kali air yang jatuh dari langit akan mengalir melewati lingkungan mereka dan membawa bermacam kotoran dari perumahan yang lokasinya lebih tinggi. Ketika hujan berhenti, sampah tertinggal di jalan. Mungkin sebagian orang sudah bosan membersihkan berbagai barang buangan yang berserakan di depan rumahnya. Maka, mereka pun hanya menyapunya ke pinggir gang, membuangnya ke kali atau membiarkannya begitu saja.

Pengelolaan sampah di RW 16 tak ada yang istimewa. Hanya dipindahkan dari rumah ke tempat pembuangan sementara. Lama-lama TPS berukuran 12 meter persegi itu terasa terlalu sempit untuk menampung sampah mereka.

Tahun 2011, mereka baru berkenalan dengan sistem pengelolaan sampah berbasis bank. Pengurus kampung dan kader lingkungan belajar ke daerah lain yang sudah menerapkan konsep pengelolaan sampah ini. Pada malam menjelang Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Bank Sampah Mekar Asri berdiri. Pemerintah daerah mendukung program ini dengan memberikan bantuan berupa mesin komposter. "Walikota Yogyakarta Herry Zudianto tercatat sebagai nasabah yang pertama," kata Ketua RW 16 Sarmidi. Sebanyak 51 warga pun mengikuti jejak sang pemimpin daerah.

Sarmidi berharap nasabah bank bisa terus bertambah, kalau bisa 134 kepala keluarga yang tercatat di RW 16 menjadi anggota bank sampah. Para pengurus terus menghimbau masyarakat agar mau menabung. Terutama kepada mereka yang bilang terlalu sibuk untuk memilah sampah. "Paling tidak ada satu atau dua orang yang mau jadi nasabah," ujar Sarmidi.



Tantangan lain menghadang berjalannya Program Bank Sampah. Masih banyak diantara warga yang belum paham tentang klasifikasi sampah. Jadi, pada saat penimbangan, pengurus membantu memisahkan sampah plastik, kertas dan kardus. Tapi, pelan-pelan mereka belajar sampai akhirnya bisa memilah sendiri.

Sekarang, para pengurus sedang menyusun konsep untuk mengembangkan bank sampah. "Hasil penjualan sampah selama ini sudah mencapai Rp 16 juta. Modal koperasi akan diambil dari dana itu," kata Sarmidi. Nantinya, nasabah juga bisa menukar sampahnya dengan gula, teh atau sabun.

Lingkungan RW 16 Brontosuman sudah menjadi lebih bersih. Tak ada tumpukan besi, buku, kardus bekas hajatan yang teronggok di depan rumah warga. Sekarang, ibu-ibu, bapak-bapak dan bahkan anak-anak pun ikut mengumpulkan botol plastik yang tercecer di jalan karena terbawa air dari kampung atas. Kini, hujan pun telah benar-benar menjadi berkah.



D.I Yogyakarta

BANK SAMPAH

MEKAR ASRI

RW 16 Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta
Contact : Sarmidi - 0274 8570350

TAHUN BERDIRI
2011

PENGURUS
7

NASABAH
97

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
0,8 TON

OMSET/BLN:
RP.1.200.000-1.800.000

SAMPAH BERKURANG PUNGUTAN HILANG

Tukang sampah di Dukuh Setro 1 Tengah adalah petugas kebersihan yang paling sibuk di Kota Surabaya. Mereka harus bolak-balik keluar masuk lingkungan itu hingga empat kali dalam sepekan untuk mengangkut limbah rumah tangga. "Sampah yang dibuang warga memang banyak. Kertas bercampur dengan sampah organik lainnya menggantung di depan rumah setiap hari," kata Fasilitator Kelurahan Sunarti Ningsih.

Sunarti mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalah. Dia mengajak warga memilah sendiri sampah kertas dan plastik lalu mengumpulkannya untuk dijual. Ternyata cara ini cukup ampuh untuk mengurangi limbah rumah tangga. Bahkan mereka mendapat keuntungan lebih besar daripada yang dibayangkan. Hasil penjualan sampah bisa mencapai Rp 500-600 ribu sebulan. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan kampung. "Misalnya buat konsumsi saat ada kerja bakti," kata Sunarti.

Awalnya hanya sedikit orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebagian besar warga tidak mau repot memisahkan sampah non organik. Sunarti punya ide memberikan fasilitas dua buah glangsing untuk setiap rumah. Lama-lama semakin banyak warga yang tergerak dan ikut memilah sampah.

Omset dari penjualan sampah yang berhasil dikumpulkan di Dukuh Setro 1 Tengah selama dua tahun mencapai Rp 10 juta. Sebagian

dana itu digunakan untuk membuat instalasi pengolahan pengelola air bersih di kampung. Air ini dipakai warga untuk berbagai kegiatan seperti menyiram tanaman hingga mencuci piring bekas hajatan. "Kami jadi bisa menghemati iuran PDAM," kata dia.

Sunarti mulai membenahi kepengurusan kegiatan memilah sampah pada 2011. Bank Sampah Euphorbia pun resmi berdiri pada bulan Juli di tahun tersebut. Hasil penjualan sampah tidak lagi digunakan untuk kepentingan kampung, tetapi dikembalikan lagi kepada warga dalam bentuk tabungan. Meski begitu, para nasabah tetap menyumbang uang secara sukarela untuk pengurus, operasional dan kas bank.

Hari ini jumlah nasabah Bank Sampah Euphorbia sudah mencapai 160 orang. Mereka adalah warga RT 2 dan RT 3 Dukuh Setro. Sebagian warga belum menjadi nasabah bank. Tapi, bukan berarti mereka tidak ikut memilah sampah. "Warga yang tidak menjadi anggota menyumbangkan sampah tapi tak mengambil uang tabungannya," kata Sunarti.

Kini, petugas kebersihan tak perlu sering-sering berkunjung ke Dukuh Setro 1 Tengah. "Mereka hanya datang sekali dalam dua pekan untuk mengangkut sampah," kata Sunarti. Selain itu pengurus RT pun tidak pernah lagi menarik iuran untuk kegiatan kampung. Sebab, semua keperluan dibiayai secara swadaya melalui bank sampah.



**BANK SAMPAH
EUPHORBIA** 

Dukuh Setro 1 Tengah, Surabaya
Contact : Sunarti Ningsih - 085648286611

TAHUN BERDIRI
2011

PENGURUS
6 

NASABAH
160 

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
0,75 TON

OMSET/BLN:
RP. 1.500.000

UNTUNG

DARI SAMPAH DUA RIBU

Setiap bulan, ibu-ibu PKK Binoh Kelod membayar sumbangan sukarela yang disebut jimpitan. Nilainya memang kecil, hanya Rp 2 ribu. Tapi, dana itu bisa digunakan untuk mendukung kegiatan PKK yang bermanfaat bagi lingkungan.

Ketua PKK Made Suhartini memikirkan sebuah terobosan baru. Dia mengajak ibu-ibu PKK di Binoh Kelod mengganti cara pembayaran jimpitan. Tidak pakai uang, tetapi dengan sampah non organik yang dikelola melalui sistem bank sampah. Sehingga PKK tetap punya uang kas, sementara lingkungan akan menjadi lebih bersih.

Dulu, lingkungan Binoh Kelod memang jauh dari suasana asri. Sampah kantong plastik dibiarkan bertebaran di sisi jalan. Terutama di depan rumah warga yang digunakan untuk usaha warung. Mereka masih enggan mengumpulkan sampah kresek karena nilainya ekonomisnya tidak seberapa.

Pada November 2012, Bank Sampah Pertiwi berdiri. Suhartini mengundang anggota PKK untuk menabung. Tapi, tamu yang datang untuk menimbang sampah pada hari itu hanya satu orang. "Itupun saudara saya sendiri yang memang tinggal di lingkungan yang sama," kata dia.

Akhirnya, Suhartini membuat aturan yang mewajibkan ibu-ibu PKK membayar jimpitan dengan sampah. Bila nilai timbangan sampah warga tidak mencapai Rp 2.000, maka kekurangannya boleh dibayar dengan uang.

Tapi, jika tidak mau menyeter sampah, maka iuran bulanan yang dibebankan kepada warga menjadi Rp 4.000.

Anggota bank bertambah hingga mencapai 20 orang dalam dua bulan. Namun, mereka sebenarnya masih belum ikhlas menjalankan program ini. "Kenapa kita disuruh memilah sampah? Memangnya tidak ada pekerjaan?" demikian cemoohan yang didengar Suhartini. Namun, semangatnya tak pernah surut. Dia terus berusaha mengajak warga agar mau menjadi nasabah.

Kini, jumlah nasabah juga sudah mencapai 127 orang. "Sebanyak 65 orang diantaranya adalah anggota PKK Binoh Kelod," kata dia. Dalam waktu sebulan, Bank Sampah Pertiwi mampu mengumpulkan 350 kilogram sampah dengan omset Rp 600 ribu.

Memang, kondisi Jalan Warmadewa belum banyak berubah. Tapi, sebagian orang sudah merasakan betapa beruntungnya menjadi anggota bank sampah. "Sekarang sudah tidak ada sampah kresek di rumah saya," kata salah seorang nasabah seperti yang ditirukan Suhartini. Dia belum berani memasang target tinggi.

Suhartini hanya ingin semua anggota PKK yang berjumlah 100 orang mau bergabung dengan Bank Sampah Pertiwi. "Harapan saya ibu-ibu PKK terbiasa untuk memilah sampah sehingga bisa bernilai ekonomis. Walaupun awalnya terpaksa akhirnya menjadi budaya," kata dia.



BANK SAMPAH
PERTIWI 

Jl. Warmadewa. Br. Binoh Kelod, Desa Ubung Kaja, Denpasar Utara
Contact : Made Suhartini - 08123961309

TAHUN BERDIRI
2012

PENGURUS
3 

NASABAH
127 

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
0,35 TON

OMSET/BLN:
RP.612.000

MEWUJUDKAN WACANA JADI NYATA



Banjarmasin

BANK SAMPAH MORO SENENG (MORSE)

Jl. 9 Oktober, Gg. Moro Seneng, RT 24, RW 02, Pekauman, Banjarmasin Selatan
Contact : Atim Susanto - 081349658611

TAHUN BERDIRI 2012	PENGURUS 6	NASABAH 55
RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN : 0,35 TON		OMSET/BLN: RP.400.000

Pada 2012, Pemerintah Kota Banjarmasin punya sebuah rencana. Mereka akan mewajibkan setiap kelurahan mempunyai dua bank sampah. Wacana ini terdengar sampai ke telinga Ketua RT 24 Pekauman, Banjarmasin Selatan Atim Susanto. Dia bersama pengurus RT lainnya tertantang untuk ikut menerapkan program ini di lingkungan mereka, Gang Moro Seneng (Morse). Mumpung warga masih bersemangat karena menjadi juara lomba kebersihan tingkat kecamatan.

Pengurus RT tak sekedar bicara, mereka bergerak untuk mewujudkannya. Hal pertama yang dilakukan adalah menggandeng anak-anak karang taruna dan kader PKK untuk mensukseskan program bank sampah. Dia mengumpulkan warganya di Mushala Nurul Jannah untuk mengajak mereka mulai memilah dan menabung sampah. Awalnya banyak orang yang menolak. "Mereka takut bank sampah malah jadi tempat penimbunan sementara yang akan menimbulkan bau tak sedap. Jadi hanya memindahkan TPS saja menjadi lebih dekat dengan perumahan," kata Atim.

Tetapi, Atim tak menyerah. Dia menjelaskan dan mencontohkan tentang sistem pengelolaan sampah dan berbagai keuntungan yang bisa didapat. Ternyata memang tidak sulit menyadarkan warga. Hanya dalam tiga kali pertemuan, mereka mulai paham arti positif bank sampah.

Akhir Oktober 2012, Bank Sampah Morse berdiri. Hari itu, tiga puluh orang warga datang

ke lokasi bekas WC umum yang sudah tidak terpakai lagi di Gang Moro Seneng untuk menimbang sampah. Sementara pencatatan tabungan dilakukan di rumah Atim yang difungsikan menjadi kantor bank. Awalnya warga masih "gagap" dalam melaksanakan sistem ini. "Mereka membawa sampah daun dan plastik dalam satu wadah. Pemilahan baru dilakukan di tempat penimbangan," kata Atim.



Tidak semua warga menabung. Beberapa di antara mereka langsung mengambil uang hasil penjualan sampahnya. Pengurus bank sampah tidak melarang hal itu "Kami tidak mau memaksakan. Sebab, kalau ada keharusan untuk menabung, nanti nasabah malah kabur," kata Atim.

Warga mulai terbiasa melaksanakan sistem bank sampah. Semakin banyak orang yang tertarik untuk ikut menabung. Nasabah bertambah hingga mencapai 55 orang. Kini Bank Sampah Morse sudah berhasil mengumpulkan 300 kilogram sampah dalam waktu sebulan. "Kalau nasabah yang punya usaha warung ikut menabung, maka sampah yang dikumpulkan pada periode tersebut bisa mencapai satu ton," kata Atim. Omset yang diperoleh pun bisa mencapai Rp 400 ribu.

Bank Sampah Morse sudah berdiri. Atim bercita-cita bank sampahnya bisa berkembang jadi koperasi. Sekarang masih memperbaiki laporan keuangan agar dicatat dengan sistem akuntansi yang benar. Dia berharap keinginan ini dapat segera terwujud.

SEJUTA STRATEGI BANK SAMPAH PJHI

Anak-anak kecil di RT 50 Manggar, Balikpapan mungkin belum paham tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. “Dulu, kalau mereka jajan minuman kemasan, bungkusnya dilempar begitu saja ke jalan,” kata Ketua RT Mariyono. Dia mengakui, warganya memang belum terlalu memperhatikan masalah kebersihan.

Pada 2012, pengurus RT mendapat penyuluhan tentang bank sampah. Mariyono melihat konsep ini bagus dan bisa dilaksanakan di lingkungannya. Maka, para pengurus RT 50 Manggar melakukan gerakan sosialisasi. Mereka masuk ke berbagai forum pertemuan. Mulai dari rapat RT hingga pengajian. Tak sedikit orang yang menolak rencana ini. “Warga merasa memilah sampah seperti melakukan pekerjaan pemulung,” kata Mariyono.

Tapi, Mariyono punya jurus lain yang diharapkan bisa membuat orang lebih mengerti tentang keuntungan sistem bank sampah. Dia mengetuk pintu rumah warganya satu per satu dan mengajak untuk mulai memilah sampah. Mariyono mencontohkan cara memilah sampah. Dia juga memperagakan proses pembuatan kompos.

Bank sampah PJHI dibuka pada Mei 2013. Awalnya, baru 20 orang yang menjadi nasabah. Mariyono melancarkan berbagai strategi untuk menambah jumlah nasabah. Salah satunya dengan menyarankan para ibu

membuka tabungan atas nama anaknya. “Sehingga anak-anak juga ikut semangat untuk menabung sampah,” kata dia. Lama-lama semakin banyak warga yang tertarik untuk menjadi anggota. Hingga kini, jumlah nasabah sudah mencapai 126 orang.

Setelah bank sampah berjalan, banyak kritikan yang datang dari nasabah. Mereka bilang harga jual sampah ke pemulung lebih tinggi dari pada bank sampah. Pengurus bankpun mengubah sistem bagi hasil. Tadinya, sebanyak 80% hasil penjualan sampah yang dikembalikan kepada nasabah. Sisanya untuk operasional bank. “Akhirnya kami pun memberikan 100% hasil timbangan sampah untuk nasabah,” ujarnya. Selain itu, pengurus membolehkan simpanan sukarela. Kalau selama dua pekan tidak ada sampah yang bisa dijual, nasabah boleh menyeter uang ke bank.

Warga RT 50 Manggar sudah menyadari besarnya manfaat bank sampah. Lingkungan menjadi lebih bersih. Anak-anak pun jadi bisa belajar menabung. “Kadang ada anak kecil yang datang sendiri untuk menyeter sampah atau uang untuk simpanan sukarela,” kata Mariyono.

Mariyono ingin Bank Sampah PJHI bisa terus berkembang. Mereka sudah punya modal unit mesin jahit dan pelatihan daur ulang sampah. Dia berharap, nantinya warga bisa mengolah sampahnya menjadi produk yang lebih bernilai.



BANK SAMPAH
PJHI 

RT 50, Manggar, Balikpapan
Contact : Mariyono - 085346117207

TAHUN BERDIRI
2012

PENGURUS
8 

NASABAH
126 

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
1,5 TON

OMSET/BLN:
RP.1.200.000-1.400.000



**BANK SAMPAH
PELITA HARAPAN** 

RW 4 Balla Parang, Rappocini, Makassar
Contact : Patta Gilling - 085255796911

TAHUN BERDIRI
2011

PENGURUS
10 

NASABAH
127 

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
2 TON

OMSET/BLN:
RP.6.000.000-8.000.000

SAMPAH, BARANG BERHARGA DI BALLA PARANG

Wilayah RW 4 Balla Parang adalah salah satu daerah kumuh di kota Makassar. Warga kampung ini sebagian besar bekerja sebagai buruh harian dan tukang becak. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu mencari nafkah daripada meluangkannya untuk membersihkan lingkungan. "Kalau ada kegiatan kerja bakti, yang ikut hanya beberapa orang saja," kata Ketua RW Patta Gilling. Tak heran kalau banyak sampah berserakan di jalan dan selokan.

Pada 2010, Patta mulai mengenal bank sampah. Dia melihat konsep ini bisa menciptakan lingkungan lebih bersih. Awalnya, Patta tak yakin warga kampung mau menjalankan program tersebut. "Untuk mengumpulkan satu kilogram gelas plastik butuh waktu lama. Siapa yang mau melakukan itu?" pikirnya. Tapi Patta tetap bertekad membentuk bank sampah di RW 4 Balla Parang. Dia dan para pengurus RW memulai sosialisasi.

Tantangan pertama yang menghadang adalah tempat untuk kantor dan penampungan sampah. "Kami memang tidak punya ruang pertemuan. Rapat RW saja biasa dilakukan di tengah jalan," ujarnya. Belakangan Patta baru teringat kalau ada lahan kosong seluas 20 meter persegi milik warga yang bisa digunakan untuk mengumpulkan sampah yang disetor nasabah.

Pertengahan November 2011, pengurus Bank Sampah Pelita Harapan menggelar kegiatan penimbangan perdana. Berbekal timbangan dari Yayasan Unilever Indonesia, mereka siap melayani warga yang ingin menabung. Ternyata nasabah yang datang di hari itu hanya lima orang. "Mereka semua adalah pengurus bank sampah juga," katanya. Patta pun mengerahkan kader lingkungan untuk mengajak tetangga yang tinggal di sebelah rumah mereka untuk ikut menabung. Dia juga mengundang pengelola hotel dan pabrik agar mau menjadi nasabah. Sekarang anggota Bank Sampah Pelita Harapan sudah mencapai 127 orang.



Warga RW 4 Balla Parang sudah bisa merasakan berbagai keuntungan dari bank sampah. "Beberapa waktu lalu, warga menarik tabungannya dan uangnya disumbangkan untuk memperbaiki jalan sepanjang 50 meter di lingkungan kami," kata Patta. Selain itu, gang yang digunakan untuk rapat RW dan kantor bank sampah dipasang tenda dengan atap seng.

Kini, kita sulit menemukan botol plastik di jalan dan selokan RW 4. Jika ada sampah yang tergeletak di jalan, pasti akan dipungut oleh warga. Sebab, sampah telah menjadi barang berharga di kampung Balla Parang.

KAMPUNG PANIKI BERSIH KEMBALI

Ramadianto Machmud berkunjung ke Lingkungan II Kelurahan Paniki Satu pada pertengahan 2012. Koordinator Mentor Yayasan Manado Peduli itu heran ketika mendapati belum ada pengelolaan sampah yang baik di daerah ini. Warga masih menumpuk sampah di tempat pembuangan sementara di dekat pemukiman. Jika petugas dinas kebersihan absen sehari saja, bau tak sedap akan menyebar kemana-mana.

Padahal, Lingkungan II Paniki Satu pernah dinobatkan sebagai salah satu dari sepuluh daerah terbersih di Manado tahun 2011. "Tapi kenapa program kebersihannya mandek?" kata Danny –sapaan akrab Ramadianto-. Dia lalu mengajak Kepala Lingkungan II Jolla Ronsul untuk memecahkan masalah ini. Hasilnya, mereka sepakat membentuk sebuah bank sampah.

Sosialisasi pengelolaan sampah model baru dimulai pada Oktober 2012. Warga menyambut gembira. Bank Sampah Paniki Satu berdiri dua bulan kemudian. Rumah Jolla dijadikan kantor. Sementara fasilitas umum berupa ruangan seluas dua belas meter persegi difungsikan sebagai gudang penyimpanan sampah.

Pada hari pertama pembukaan bank, delapan orang pengurus berkeliling untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah. Sebanyak empat puluh orang warga yang rumahnya didatangi pengelola bank langsung bersedia menjadi nasabah. Strategi jemput bola tetap harus dilakukan. "Sebab, orang Manado kalau tidak 'didongkrak' tidak mau jalan," kata Danny.

Awal 2013, masalah baru menghadang Bank Sampah Paniki Satu. Pengepul tidak mau mengambil sampah plastik selain botol dan gelas bekas air mineral. Sebab hanya kedua jenis sampah itu yang masih bernilai tinggi. Akhirnya, sampah plastik kemasan lainnya menumpuk dan memenuhi setengah ruangan gudang.



Sebenarnya, ada tempat pengolahan plastik yang mau menampung sampah tersebut. Tapi, lokasinya jauh dari gudang bank. Sampah harus dikumpulkan hingga 10-20 kilogram, baru bisa disetorkan ke pabrik. Untungnya kelurahan mau membagi sebagian area kantornya untuk dijadikan tempat pengumpulan sampah sebelum dibawa ke pengepul. Sehingga pengurus tidak harus menumpuk lebih banyak sampah plastik di gudang yang kini sudah hampir penuh.

Lingkungan II Paniki Satu sudah kembali bersih dan rapi. Jalan kampung selebar empat meter itu sudah tidak lagi kotor karena tumpukan sampah di kanan dan kiri.

Jolla berharap semakin banyak warga yang mau ikut menjadi nasabah bank sampah. Bulan depan dia berencana mengadakan arisan sampah. Semua warga boleh ikut jadi peserta. Mereka harus menyeter sampah. Anggota yang menang arisan bisa memilih mengambil uang atau sembako. Dia berharap cara ini bisa menarik lebih banyak nasabah. "Kalau bisa, tahun depan 147 kepala keluarga di Lingkungan II sudah menjadi nasabah bank sampah," kata Jolla.



BANK SAMPAH PANIKI SATU

Lingkungan II Kelurahan Paniki Satu, Manado
Contact : Jolla Ronsul - 085396601660

TAHUN BERDIRI
2012

PENGURUS
6

NASABAH
60

RATA-RATA TONNASE SAMPAH/BULAN :
0,07 TON

OMSET/BLN:
RP.300.000

PERTANYAAN UMUM

SEPUTAR BANK SAMPAH

01 APA ITU BANK SAMPAH?

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

02 BAGAIMANA CARA MENDIRIKAN BANK SAMPAH?

Persiapan pendirian bank sampah yang pertama adalah pembentukan pengurus. Pengelola bank sampah terdiri dari manajer, bendahara, divisi administrasi, divisi penimbangan, divisi pencatatan dan divisi pengepakan. Kemudian pengurus bersama calon nasabah berdiskusi tentang lokasi bank, pengepul yang ditunjuk, klasifikasi sampah, berat minimum sampah yang disetor. Selain itu juga dilakukan musyawarah untuk menentukan jadwal penyeteroran dan pengangkutan sampah serta jangka waktu penarikan tabungan. Pengelola bank sampah menentukan penetapan target omset bank sampah bulan pertama dan proyeksi untuk pencapaian bulan berikutnya.

03 BAGAIMANA CARA MENABUNG DI BANK SAMPAH?

Nasabah datang ke bank dengan membawa buku tabungan dan sampah yang sudah dipilah. Sampah yang disetor kemudian ditimbang dan dinilai sesuai harga yang telah disepakati sebelumnya. Petugas bank akan mencatat jenis sampah, berat sampah dan nilai uang yang ditabung.

04 APAKAH BISA PINJAM UANG DI BANK SAMPAH?

Bisa. Bank sampah dapat menambah unit simpan pinjam. Jadi, selain melayani nasabah yang mau menabung, bank juga akan memberi pinjaman pada nasabah yang membutuhkan dana cepat. Uang yang dipinjam diambil dari omset bank sampah dan bisa dikenakan bunga. Biasanya bunga yang dibebankan tidak terlalu besar. Pengembalian pinjaman bisa dengan uang yang tersimpan di tabungan bank sampah atau dengan menabung sampah.

05 BAGAIMANA CARA MEMILAH SAMPAH YANG HARUS DISETORKAN KE BANK SAMPAH?

Pada dasarnya, sampah dipilah menjadi dua : organik dan non-organik. Sampah daun dipisahkan dari plastik, kardus dan kertas. Tapi, beberapa bank sampah juga mengharuskan sampah non organik dipilah lagi. Sampah plastik dipisahkan dari kardus dan kertas.

06 APA YANG AKAN DILAKUKAN PADA SAMPAH YANG SUDAH DIKUMPULKAN DI BANK SAMPAH?

Sampah akan dijual ke pengepul yang dipilih berdasarkan kesepakatan bersama. Selain itu, warga juga bisa melakukan daur ulang sampah menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi.

KONTAK & BANTUAN INFORMASI

Berikut ini adalah daftar kontak beberapa LSM yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yang bisa membantu memberikan informasi tentang Bank Sampah.



Yayasan Unilever Indonesia

Gedung Graha Unilever
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930

Telp: +6221-5262112
Fax : +6221-526 2046
EnvironmentProgram.YUI@Unilever.com

▶ COME (Conservation Mentality)

Medan Green and Clean

Kompleks Puri Teladan Blok Catellia No.4
Jl. HM Joni Kelurahan Pasar Merah Timur
Kecamatan Medan Kota, Medan 20217
info@conservationmentality.org
061-7358230

Contact Person

- Arma
arma.chaniago@gmail.com

▶ ACT (Aksi Cepat Tanggap)

Jakarta Green and Clean

Perkantoran Ciputat Indah Permai,
Blok B 8, Jl. Ir. H. Juanda Raya, Ciputat
info@act.or.id
021-7414482

Contact Person

- Sukorini
sukorini01@yahoo.com
- Mukti
act.mukti@gmail.com
- Furqon
furqoniact@yahoo.com

▶ LPTT (Lembaga Penerapan Teknologi Tepat)

Bandung Green and Clean

Jalan Sadang Tengah No 3
lpttbandung@gmail.com
022 2501 001

Contact Person

- Rena
bunda_razi@yahoo.co.id
- Rohadji
Trierohadji.trie@gmail.com

▶ PERSADA

DIY Green and Clean

Nusupan, Ringroad Barat,
Trihanggo, Gamping, Sleman
55291, DI Yogyakarta
0274 6415085

Contact Person

- Bernadetta Widiandayani
widiandayani@yahoo.com

▶ Wehasta

Surabaya Green and Clean

Jl. Tirta Argo no. 79 Kec Trawas,
Kab. Mojokerto
wehasta@yahoo.co.id
031- 71009156

Contact Person

- Sisyantoko
sisyantoko85@yahoo.com
- Heny Lestari / Galuh
henilestari85@yahoo.co.id

▶ Bali Wastu Lestari

Denpasar Green and Clean

Jl. A. Yani Gg. Garuda No. 1 A Banjar
Dakdakan, Kelurahan Peguyangan
Kecamatan Denpasar Utara
bali.w.lestari@gmail.com
0361-9684594

Contact Person

- Ni Wayan Riyati

▶ Yayasan Kompas Borneo

Banjarmasin Green and Clean

Gedung Wartawan PWI Kalsel ,
Jl P Hidayatullah No 8 RT 3
lembagakompasborneo@gmail.com
05113201338

Contact Person

- Fathurrahman
fathurbanjar@gmail.com

▶ Walibar

Balikpapan Green and Clean

Jl. Prapatan No. 72 RT. 11 Kelurahan Telaga Sari
walibar_balikpapan@yahoo.com
0542- 5673771

Contact Person

- Sri Ismudiati
sriismudiati@yahoo.com

▶ Yayasan Peduli Negri

Makassar Green and Clean

Jalan Kakatua II No 15, Makassar
ypn.makassar@yahoo.co.id
0411-9231643

Contact Person

- Saharuddin Ridwan
rurdins@gmail.com

▶ Manado Peduli

Manado Green and Clean

Malalayang satu timur Lingk IV
Kec. Malalayang Manado
ymanadopeduli@yahoo.co.id

Contact Person

- Sammy
samtea_kihmdo@yahoo.co.id

Epilog

Sistem bank sampah sebenarnya sederhana. Nasabah tidak harus melakukan pekerjaan yang rumit. Mereka hanya perlu memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum membawanya untuk ditabung ke bank. Orang-orang yang terlibat dalam manajemen bank juga tak perlu ahli penimbangan atau akuntansi. Para pengurus RT atau RW, PKK yang memang sudah biasa mengurus kegiatan kampung bisa menjadi pengelola. Asal semua masyarakat mau berpartisipasi aktif, maka kegiatan ini pasti akan terlaksana dengan mudah dan lancar. Namun, dukungan komunitas itulah yang paling mahal harganya.

Mengajak orang untuk memilah sampah ternyata bukanlah hal yang mudah. Itulah tantangan terbesar yang menghadang para penggagas sistem bank sampah. Pada buku ini, kita telah belajar dari Mariyono di Balikpapan. Dia telah menunjukkan sejuta cara agar para tetangganya mau ikut memilah, mengumpulkan dan menabung sampah. Dia berkeliling, mendatangi rumah warga, mencontohkan cara membuat kompos. Sehingga akhirnya Mariyono bisa menggugah 126 orang untuk menjadi nasabah bank.

Setelah bank sampah berdiri, warga baru menyadari keuntungannya. Metode pengelolaan limbah rumah tangga ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih, tetapi juga membawa manfaat lain yang lebih besar. Mulai dari tabungan pribadi hingga uang kas untuk kepentingan kampung. Warga Bala Parang, Makassar bisa memperbaiki jalan dengan dana swadaya dari bank sampah.

Sementara Bank Sampah Euphorbia di Dukuh Setro 1 Tengah, Surabaya bisa mengumpulkan omset mencapai Rp 10 juta. Sebagian dana itu digunakan untuk membuat instalasi pengolahan pengelola air bersih di kampung. Adapun keberadaan Bank Sampah Wahana di Medan bahkan mampu menyelesaikan konflik sosial. Orang tua dianggap tidak produktif, bisa mandiri dengan ikut bank sampah sehingga tidak dianggap sebagai benalu di keluarga.

Bank sampah yang telah mapan secara administrasi bisa terus dikembangkan ke arah yang lebih baik. Seperti Bank Sampah Malaka Sari yang telah mendapatkan badan hukum dan menjadi Koperasi Warga Mandiri Delima. Sehingga bisa berperan lebih besar untuk masyarakat.

Masih banyak lagi kisah – kisah inspiratif dari komunitas Bank Sampah lainnya. Ternyata, dengan dukungan komunitas yang solid dalam menjalankan sistem bank sampah di wilayahnya masing-masing, kita dapat berperan aktif bagi kehidupan masyarakat luas yang lebih baik disamping menjaga kelestarian lingkungan. Program ini perlahan tapi pasti telah mengubah anggapan negatif masyarakat terhadap sampah yang awalnya tidak punya nilai guna menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Melalui sistem pengolahan sampah skala komunal ini, bank sampah dapat memberikan banyak keuntungan yang dapat dirasakan secara langsung bagi masyarakat sekitar. Ternyata, dari sampah bisa menjadi berkah jika dikelola dengan baik.